

Peningkatan Kompetensi Guru Bahasa Jerman melalui Pelatihan *Project Based Learning* Berbasis *Sustainable Development Goals* (SDGs)

Isti Haryati^{1)*}, Iman Santoso²⁾, Sudarmaji Sudarmaji³⁾, Retna Endah Sri
Mulyati⁴⁾, Diyan Fatimatuz Zahro⁵⁾

^{1,2,3,4,5)}Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya Universitas Negeri
Yogyakarta, Indonesia

Email: isti_haryati@uny.ac.id¹⁾; iman_santoso@uny.ac.id²⁾; sudarmaji@uny.ac.id³⁾;
retna_endah@uny.ac.id⁴⁾; diyanzahro@uny.ac.id⁵⁾

Cara Mensitasi Artikel ini:

Haryati, I., Santoso, I., Sudarmaji, S., Mulyati, R. E. S., & Zahro, D. F. (2025). Peningkatan kompetensi guru bahasa Jerman melalui pelatihan project based learning berbasis Sustainable Development Goals (SDGs). *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 185-194. <https://doi.org/10.46963/ams.v6i2.3437>

DOI

<https://doi.org/10.46963/ams.v6i2.3437>

Sejarah Artikel

Diterima: 16/12/2025

Direvisi: 24/12/2025

Diterbitkan: 30/12/2025

***) Corresponding**

Author

isti_haryati@uny.ac.id

Editorial Address

Kampus Panam (Parit

Enam) STAI

Auliaurasyidin, Jl. Gerilya

No. 12 Tembilaan Barat,

Riau, Indonesia, 29213

abdimasy@stai-tbh.ac.id

Kata Kunci:

Peningkatan; Kompetensi;

Guru Bahasa Jerman;

PjBL; SDGs.

Keywords:

Improving;

Competence;

German Language

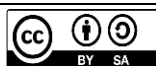
Teacher; PjBL;

SDGs.

Abstract: *Project-Based Learning (PjBL) is an effective teaching method for empowering learners of the German language. However, not all teachers fully understand how to integrate PjBL within German language learning and connect it to global issues. Therefore, the objectives of this community service activity are: (1) to provide up-to-date knowledge for German language teachers about the PjBL method in German language teaching, (2) to train teachers on how to integrate Sustainable Development Goals (SDGs) through the PjBL method in German language instruction. The activities conducted in this community service program consist of three stages: (1) Explanation of the urgency of SDGs-based PjBL in German language teaching, explanation of SDGs in German language learning, explanation of PjBL in German language teaching, and (2) Drafting SDGs-based PjBL lesson plans by German language teachers, (3) Online presentation of the SDGs-based PjBL lesson plan drafts by German language teachers. The outcomes achieved from this community service program are as follows: (1) There were 19 training participants offline and 14 participants online, (2) the participating teachers expanded their understanding of PjBL and SDGs within the context of teaching the German language, and (3) teachers enhanced their abilities to design and incorporate SDGs-oriented PjBL approaches into German language instruction.*

Abstrak: *Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning/PjBL) merupakan suatu metode pengajaran yang efektif untuk memberdayakan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman. Namun, tidak semua guru sepenuhnya memahami cara mengintegrasikan PjBL dalam pembelajaran bahasa Jerman serta mengaitkannya dengan isu-isu global. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: (1) memberikan pengetahuan terkini bagi guru bahasa Jerman mengenai metode PjBL dalam pengajaran bahasa Jerman, (2) melatih guru dalam mengintegrasikan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) melalui metode PjBL dalam pembelajaran bahasa Jerman. Kegiatan yang dilaksanakan dalam program pengabdian masyarakat ini terdiri dari tiga tahap: (1) Penjelasan mengenai urgensi PjBL berbasis SDGs dalam pengajaran bahasa Jerman, penjelasan tentang SDGs dalam pembelajaran bahasa Jerman,*

serta penjelasan mengenai PjBL dalam pengajaran bahasa Jerman, (2) Penyusunan rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) PjBL berbasis SDGs oleh guru bahasa Jerman, (3) Presentasi daring rancangan RPP PjBL berbasis SDGs oleh guru bahasa Jerman. Adapun luaran yang berhasil dicapai dari program pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut: (1) Terdapat 19 peserta pelatihan secara luring dan 14 peserta secara daring, (2) para guru peserta memperluas pemahaman mengenai PjBL dan SDGs dalam konteks pengajaran bahasa Jerman, serta (3) peningkatan kemampuan guru dalam merancang dan menerapkan pendekatan PjBL berorientasi SDGs dalam pembelajaran bahasa Jerman.



©Authors (2025). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC-BY-SA)

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa asing saat ini menjadi kebutuhan mendasar bagi para siswa karena adanya globalisasi dan persaingan kerja yang semakin kompetitif. Penguasaan bahasa asing selain bahasa Inggris merupakan sebuah kebutuhan, karena dapat menjadi nilai pembeda yang akan meningkatkan daya tawar para siswa kelak di masa depan. Bahasa Jerman, misalnya, merupakan bahasa yang memegang peranan penting di Uni Eropa dari aspek jumlah penutur dan penggunaannya di bidang ekonomi. Namun, pembelajaran bahasa Jerman di Indonesia seringkali menitikberatkan pada penguasaan tata bahasa dan mengabaikan fungsi utamanya sebagai sarana berkomunikasi. Akibatnya, para siswa mempelajari sesuatu tanpa merasa terkoneksi dengan kebutuhan serta tantangan kerja di masa depan. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa inovasi sangat diperlukan dalam berbagai konteks pembelajaran bahasa Jerman.

Salah satu inovasi yang bisa dilakukan dalam pembelajaran di kelas adalah penerapan *Project based learning (PjBL)*. *Project based learning (PjBL)* adalah pendekatan pedagogik yang

memungkinkan siswa untuk terlibat dalam pengalaman pembelajaran yang autentik dan bermakna. Para siswa mendapatkan kegiatan pembelajaran yang bertolak dari sebuah permasalahan dan tantangan dalam durasi waktu tertentu, sehingga mereka perlu didorong untuk melakukan kolaborasi dan kerjasama agar dapat menghasilkan presentasi maupun produk yang ditargetkan. Melalui PjBL, siswa diharapkan dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis dan kreatif serta menjadi lebih peka untuk dapat menemukan keterkaitan ilmu yang dipelajari dengan permasalahan yang terjadi di sekitarnya.

Yin & Huat (2021) menyatakan bahwa metode ini merupakan salah satu cara mengajar dan belajar yang dapat meningkatkan pengetahuan atau keterampilan siswa dengan pengalaman langsung dan pemecahan masalah yang terkait dengan dunia nyata. Dengan mengacu pada kriteria ini, PjBL dianggap efektif dalam pendidikan abad ke-21 (Pham dalam Yin & Huat, 2021), karena ia mendorong kolaborasi dan inovasi (Bell, 2010), dua hal yang sangat penting untuk kesuksesan di zaman ini.

Abdimasy: *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*

P-ISSN: 2745-7400 | E-ISSN: 2745-7419

Vol. 06. No. 2 (2025)

Secara garis besar, PjBL didefinisikan sebagai pendekatan pembelajaran yang memungkinkan para pembelajar untuk mengeksplorasi masalah di dunia nyata dan mencari solusinya berdasarkan minat, ide, dan kemampuan individu mereka. Pendekatan ini membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, pemecahan masalah, kolaborasi, dan komunikasi siswa. Dalam PjBL, siswa bekerja dalam kelompok untuk merencanakan dan melaksanakan proyek, yang dapat meliputi kegiatan seperti penelitian, analisis, desain, eksperimen, konstruksi, presentasi, evaluasi, dan refleksi. Meskipun penting untuk memperhatikan baik proses maupun produknya (Bolsunovskaya et al., 2015; Kokotsaki et al., 2016), namun fokus utama tetap pada proses pembelajaran daripada hasil akhir atau produk.

Ada lima aspek penting yang perlu dipertimbangkan dalam penerapan *PjBL*, yaitu: kejelasan tujuan, perencanaan kolaboratif antara pengajar dan pembelajar, integrasi dunia nyata ke dalam proses pembelajaran dan sebaliknya, pembelajaran mandiri oleh siswa untuk mencari informasi dan mengambil tindakan, serta hasil yang dapat dipresentasikan di depan kelas (Krumm, 1991).

Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa *PjBL* tidak hanya bermanfaat dalam pembelajaran sains, tetapi juga efektif dalam pembelajaran bahasa, termasuk bahasa Indonesia dan bahasa asing. Beberapa penelitian yang mendukung hal ini termasuk penelitian oleh Velasco Moreno (2023), Bondar et

al. (2016), Bolsunovskaya et al. (2015), Syakur et al. (2020), Hiasa & Supadi (2020), Yin & Huat (2021), Fragoulis (2009), Hager (2010), dan Funke (2022). Hasil-hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PjBL efektif dalam berbagai konteks pembelajaran bahasa, serta dapat meningkatkan keterampilan berbahasa dan berpikir kritis siswa.

Melalui PjBL, siswa memiliki kesempatan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta mengatasi berbagai tantangan dengan berkolaborasi dengan sesama siswa untuk menciptakan dan mengaplikasikan pengetahuan baru (Gilis & Winarta, 2019; Tamin & Grant, 2013). Pembelajaran bahasa melalui pendekatan proyek ini dapat memberikan dorongan bagi pembelajaran bahasa yang terfokus pada konteks, proses, dan tujuan komunikatif (Vaca & Gomez, 2017).

Oleh karena itu, dalam konteks pembelajaran bahasa Jerman, *PjBL* menjadi sangat relevan karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk tidak hanya mengembangkan kemampuan berbahasa, tetapi juga untuk memahami isu-isu global dan menerapkannya dalam konteks bahasa Jerman. Hal itu dapat dilakukan dengan mengintegrasikan *Sustainable Development Goals (SDGs)* dalam pembelajaran bahasa Jerman melalui pendekatan PjBL. Dengan cara itu, siswa akan dapat memahami keterkaitan antara bahasa, budaya, dan pembangunan berkelanjutan.

SDGs atau *Sustainable Development Goals* (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan) merupakan serangkaian tujuan yang diadopsi oleh Perserikatan

Bangsa-Bangsa pada tahun 2015 sebagai bagian dari Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan. SDGs terdiri atas 17 tujuan yang bertujuan untuk mengakhiri kemiskinan, melindungi planet kita, dan memastikan bahwa semua orang dapat menikmati perdamaian dan kemakmuran yang berkelanjutan. Tujuan-tujuan ini mencakup berbagai isu seperti pengentasan kemiskinan, kesetaraan gender, perlindungan lingkungan, dan mengurangi ketidaksetaraan.

Dalam pembelajaran bahasa, implementasi *PjBL* berbasis *SDGs* dapat dilakukan dengan mengarahkan siswa membuat proyek-proyek yang memungkinkan siswa untuk mempelajari bahasa sambil menyelidiki isu-isu yang terkait dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. Misalnya, isu tentang perlindungan lingkungan dan kesetaraan. Isu-isu tersebut dikembangkan menjadi tema yang menarik sehingga siswa bisa mengembangkannya menjadi sebuah proyek dan menambah kesadaran siswa tentang isu-isu yang menjadi tujuan nasional tersebut. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mengembangkan kemampuan bahasa, tetapi juga menjadi lebih sadar tentang tantangan-tantangan global dan bagaimana bahasa dapat digunakan sebagai alat untuk membawa perubahan positif.

Berdasarkan pemaparan di atas, tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengimplementasikan pendekatan *PjBL* berbasis *SDGs* dalam pembelajaran bahasa Jerman di lingkungan sekolah. Program kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan,

perancangan hingga implementasi *PjBL* berbasis *SDGs* bagi guru-guru Bahasa Jerman di Jawa Tengah. Melalui pengembangan dan implementasi proyek-proyek berbasis *SDGs*, diharapkan siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang isu-isu pembangunan berkelanjutan serta meningkatkan kemampuan berbahasa Jerman mereka secara menyeluruh.

METODE

Metode dalam kegiatan ini berupa pelatihan, yang secara garis besar dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan secara luring (*offline*) pada 6 September 2024 dengan agenda kegiatan berupa penyampaian materi, diskusi, dan penjelasan program lanjutan yang harus dilaksanakan oleh peserta pelatihan. Pertemuan kedua dilaksanakan secara daring (*online*) pada 20 September 2024 dengan agenda kegiatan berupa presentasi ide dan penampilan video proyek, tanggapan dari dosen, refleksi, dan pemberian penghargaan bagi peserta berprestasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan *Project Based Learning* berbasis *SDGs* dalam Pembelajaran Bahasa Jerman dilaksanakan di SMA Negeri 1 Magelang dan terdiri atas dua kali pertemuan. Kegiatan pertama dilaksanakan secara luring (*offline*) pada tanggal 6 September 2024 dan diikuti 19 peserta guru bahasa Jerman dari Jawa Tengah dan DIY. Peserta yang mengikuti pelatihan adalah guru-guru bahasa Jerman di Jawa Tengah dan DIY yang tergabung dalam IGBJI (Ikatan Guru Bahasa Jerman

Indonesia). Kegiatan kedua dilaksanakan secara daring (*online*) pada tanggal 20 September 2024 dan diikuti 14 peserta. Kegiatan ini diselenggarakan sebagai langkah nyata dalam meningkatkan keterampilan pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan tantangan global. Melalui pelatihan ini, peserta diharapkan dapat mengintegrasikan prinsip-prinsip *PjBl* berbasis *SDGs* dalam pembelajaran bahasa Jerman.

Persiapan Kegiatan

Kegiatan PKM ini diawali dengan kunjungan ketua PKM dan anggota berkunjung ke SMA Negeri 1 Magelang yang bertujuan untuk menjalin kerjasama dengan sekolah tersebut. Tim berdiskusi dengan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum. Setelah dikemukakan tujuan Kerjasama ini dan memberikan penjelasan mengenai Pelatihan *PjBl* berbasis *SDGs* dalam Pembelajaran Bahasa Jerman, maka disepakati untuk melaksanakan pelatihan dengan materi tersebut dengan durasi waktu sekitar 12 jam. Setelah disepakati waktu pelaksanaan kegiatan kemudian disebar pemberitahuan kegiatan berupa flyer dan undangan ke guru-guru bahasa Jerman yang tergabung di IGBJI Jawa Tengah dan DIY.

Penyampaian Materi

Acara pelatihan tahap pertama dilaksanakan pada hari Jumat, 6 September 2024 oleh Tim PKM Departemen Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya Universitas Negeri Yogyakarta. Kegiatan yang bertajuk “Pelatihan *Project Based*

Learning Berbasis SDGs dalam Pembelajaran Bahasa Jerman” ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Magelang dan dihadiri oleh 19 guru dari berbagai daerah.

Sesi pemaparan materi disampaikan oleh pemateri pertama dengan topik “Urgensi *PjBl* dan *SDGs* dalam Pembelajaran Bahasa Jerman”. Dilanjutkan materi kedua berjudul “Pengintegrasian *SDGs* dalam Pembelajaran Bahasa Jerman”. Acara dilanjutkan dengan pemberian materi ketiga berjudul. “Implementasi *PjBl* dalam Pembelajaran Bahasa Jerman”.

Praktik Merancang Proyek dalam Kelompok

Setelah sesi pemaparan materi, peserta diminta untuk merancang *PjBl* berbasis *SDGs* dalam pembelajaran bahasa Jerman. Peserta dibagi ke dalam empat kelompok besar yang mendapatkan pendampingan dari seluruh dosen pemateri. Setiap kelompok diminta untuk merancang dan kemudian mempresentasikan hasil diskusi ide proyek kelompoknya.

Semua kelompok tampak antusias merancang proyek di masing-masing kelompok. Setelah rancangan selesai, peserta kemudian mempresentasikannya. Presentasi tidak dilakukan di depan kelas, akan tetapi dilakukan di 4 pos dan peserta lainnya berjalan mengelilingi 4 pos tersebut dan mendengarkan presentasi dari masing-masing kelompok. Presentasi ini menjadi tolak ukur pemahaman peserta selama mengikuti kegiatan sekaligus meningkatkan kemampuan peserta dalam pemanfaatan *PjBl* berbasis *SDGs* yang

menjadi topik utama dalam program PKM kali ini.



Gambar 1 Peserta Mempresentasikan Hasil Rancangan Proyek Kelompoknya

Acara terakhir adalah refleksi terkait kegiatan yang dilaksanakan pada hari pertama dan dilanjutkan dengan arahan untuk kegiatan pada pertemuan kedua yang akan dilaksanakan secara online. Untuk persiapan pertemuan berikutnya, peserta diminta untuk merancang pembelajaran bahasa Jerman menggunakan PjBL berbasis SDGs yang disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing. Tugas ini merupakan tugas individu untuk masing-masing peserta. Produk yang dihasilkan oleh peserta pelatihan adalah PPT rancangan proyek dan video. Setelah peserta menerima materi pada pertemuan pertama pada tanggal 6 September 2024, peserta diberikan waktu selama 14 hari untuk menyiapkan PPT rancangan proyek dan pembuatan konten video, yang akan dipresentasikan pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada 20 September 2024.



Gambar 2 Tim PPM Dosen Dan Mahasiswa Serta Peserta Pelatihan

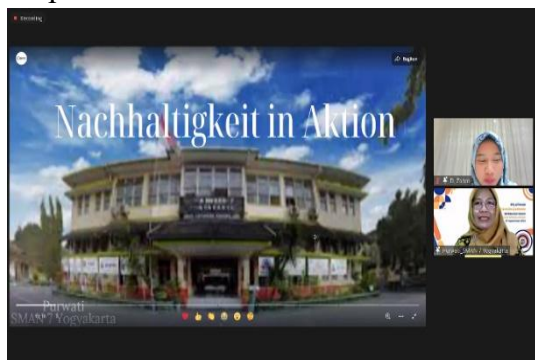
Presentasi Hasil Rancangan Proyek

Pelaksanaan tahap kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 20 September 2024 dilaksanakan secara daring dan dihadiri oleh 18 peserta yang telah mengumpulkan rancangan proyeknya dalam bentuk PPT. Kegiatan dilaksanakan di Ruang Sidang PLA It 1 FBSB UNY.

Setelah pembukaan oleh Ketua PKM, sesi berikutnya adalah sesi presentasi oleh peserta tentang penggunaan poin SDGs dalam pembelajaran dan peningkatan kesadaran pelajar. Sebanyak lima peserta terbaik mendapat kesempatan untuk menjelaskan ide dan karyanya secara langsung. Setelah presentasi dilanjutkan tanggapan dan tanya jawab antara presenter dengan Bapak/Ibu dosen. Semua peserta terpilih mendapat perhatian dan respon positif karena idenya mampu menarik minat siswanya dalam belajar bahasa Jerman.

PjBL yang dirancang oleh Bapak/Ibu guru di antaranya pengelolaan sampah di sekolah, praktikum memasak hidangan Jerman, berlatih kepenulisan melalui media kreatif. Kegiatan ini terbukti cukup efektif menerapkan poin-poin SDGs yang

menjadi panduan cita-cita global. Peserta pelatihan yang terpilih mempresentasikan karya mereka dan mendapatkan tanggapan dari pemateri serta memperoleh penghargaan peserta berprestasi.



Gambar 3 Presentasi salah satu peserta dengan tema *Nachhaltigkeit in Aktion* (Aksi Keberlanjutan)

Evaluasi Kegiatan

Kegiatan ini ditutup dengan evaluasi keseluruhan pelatihan di mana para peserta diminta memberikan kritik dan saran kepada tim PkM. Evaluasi diperoleh melalui angket yang disebarakan kepada peserta. Hasil dari angket yang telah diisi peserta adalah sebagai berikut. **Pertama**, setelah mengikuti pelatihan, pemahaman peserta tentang PjBL meningkat, 90,5% peserta menjawab sangat setuju dan 9,5% peserta menjawab setuju. **Kedua**, setelah mengikuti pelatihan, pemahaman peserta tentang SDGs meningkat, 81% peserta menjawab sangat setuju dan 19% peserta menjawab setuju. **Ketiga**, materi pelatihan membantu peserta dalam pembelajaran dengan PjBL berbasis SDGs, 90,5% peserta menjawab sangat setuju dan 9,5% peserta menjawab setuju. **Keempat**, secara keseluruhan, penelitian ini membantu meningkatkan kompetensi peserta, 76,2% peserta menjawab sangat setuju dan

23,8% peserta menjawab setuju. **Kelima**, pendamping memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta, 90,5% peserta menjawab sangat setuju dan 9,5% peserta menjawab setuju.

Secara keseluruhan, pelatihan ini diakui berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai integrasi PjBL berbasis SDGs dalam pembelajaran bahasa Jerman, serta membuka wawasan para guru mengenai pentingnya pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran.

Hasil dari evaluasi kegiatan ini semakin menunjukkan bahwa model pembelajaran *PjBL* berbasis *SDGs* terbukti meningkatkan kompetensi guru bahasa Jerman di Jawa Tengah dan DIY

Faktor Pendukung Keberhasilan Kegiatan

Faktor pendukung utama keberhasilan pelaksanaan PkM pihak sekolah. Sejak tim PKM datang ke SMA N 1 Magelang untuk observasi, sekolah menerima tim dengan ramah dan baik. Pihak SMAN 1 Magelang juga menyiapkan semua fasilitas yang diperlukan untuk mendukung terlaksananya pelatihan.

Sebelum pelatihan dimulai sekolah sudah menyiapkan semua kebutuhan yang diperlukan untuk kegiatan pelatihan mulai dari tempat, media sampai dengan konsumsi. Tim juga mudah berkoordinasi dengan sekolah, sehingga persiapan pelaksanaan pelatihan berjalan lancar, pelatihan juga berjalan lancar dan dengan hasil yang memuaskan.

Faktor pendukung yang kedua adalah semua peserta baik guru-guru SMAN 1

Magelang, maupun guru-guru Bahasa Jerman sangat antusias dalam mengikuti pelatihan ini. Ketika pelatihan berlangsung peserta mengikuti dengan serius dan antusias, yang membuat para pemateri juga lebih bersemangat dalam menyampaikan materi. Peserta bergantian mengajukan pertanyaan saat sesi tanya jawab, bahkan tanya jawab berkembang menjadi diskusi, karena peserta yang lain berusaha untuk menyampaikan pendapatnya dan berusaha menanggapi pertanyaan dari peserta yang lain dan jawaban dari pemateri.

Selain itu, peserta juga serius menyusun draf PPT rancangan proyek dan membuat video pembelajaran yang mengintergrasikan *Project Based Learning (PjBL)* berbasis *Sustainable Development Goals (SDGs)* dalam pembelajaran bahasa Jerman, sehingga semua peserta dapat mendiskusikan PPT rancangan proyek dan video mereka bersama dengan dosen pendamping dan peserta yang lainnya. Pada saat mempresentasikan proyek, peserta sangat bersemangat dan bahkan membuat peserta yang lain ikut bersemangat. Ketika diberi masukan mereka dengan senang hati menerima masukan-masukan dari tim.

Faktor pendukung ketiga adalah mahasiswa. Mahasiswa yang terlibat adalah mahasiswa yang aktif dan kerap terlibat dalam organisasi dan kepanitiaan. Para mahasiswa ini pintar, rajin, penuh semangat dan bertanggung jawab. Selain itu, mereka sangat menguasai semua tugas masing-masing terutama dalam pengelolaan acara dan penggunaan teknologi informasi, sehingga tim sangat terbantu dengan keterlibatan para

mahasiswa ini dalam pelaksanaan PkM. Hal ini yang mendukung kegiatan PkM, sehingga acara dapat berjalan dengan lancar dan hasil yang maksimal.

Faktor pendukung keempat adalah pembagian tugas dan koordinasi tim yang sangat baik. Kondisi ini juga didukung dengan lancarkan komunikasi selama persiapan hingga penyelesaian kegiatan. Dua kali pertemuan dalam bentuk luring dan daring membuat tim harus menyiapkan kegiatan sebaik mungkin. Untuk keperluan persiapan tim harus berulang kali berkunjung ke SMA N 1 Magelang agar kegiatan terlaksana dengan lancar dan mendapatkan hasil yang maksimal. Selain itu, tim juga harus pandai-pandai mengatur jadwal kegiatan mengingat tiap anggota memiliki kesibukan masing-masing.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian pelaksanaan kegiatan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan Pelatihan *Project Based Learning* berbasis *Sustainable Development Goals* dalam pembelajaran Bahasa Jerman yang diselenggarakan di SMA Negeri 1 Magelang berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang maksimal. Selama kegiatan pelatihan, peserta pelatihan mengikuti acara dengan sangat antusias dan semangat, sehingga sangat mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Mereka juga berusaha menyusun PPT rancangan proyek serta membuat video pembelajaran dan mempresentasikannya.

Di samping itu pihak sekolah juga sangat mendukung terlaksananya kegiatan ini dengan menyiapkan semua fasilitas yang diperlukan untuk pelaksanaan

kegiatan ini. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa program dosen berkegiatan di sekolah sudah terlaksana dengan baik dan sukses.

Karena kegiatan ini mendapat respon yang sangat baik dari sekolah dan juga telah terlaksana dengan lancar dan disertai hasil yang memuaskan, maka alangkah baiknya jika program dosen berkegiatan di sekolah dilanjutkan pada tahun-tahun yang akan datang. Berdasarkan pendapat peserta, terdapat berbagai usulan topik yang berpotensi menjadi fokus pelatihan selanjutnya. Usulan ini menunjukkan keinginan peserta untuk mengeksplorasi pendekatan yang lebih variatif dan menarik dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar di kelas dan membuat proses pembelajaran bahasa Jerman menjadi lebih menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bekker, J. G., Craig, I. K., & Pistorius, P. C. (1999). Modeling and Simulation of Arc Furnace Process. *ISIJ International*, 39(1), 23–32.
- Bell, S. (2010). Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39–43. <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>.
- Bolsunovskaya, L. M., Phillips, C., Korotchenko, T. V., Matveenko, I. A., Strelnikova, A. B., & Ulyanova, O. S. (2015). Project-based Method in Teaching Foreign Language for Specific Purposes. *International Conference for International Education and Cross Cultural Communication*.
- Problems and Solutions (IECC-2015), 215, 176–180. <https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2015.11.615>.
- Bondar, I. A., Kulbakova, R. I., Svintorzhitskaja, I. A., Pilat, L. P., & Zavrumov, Z. A. (2016). Project-based method as an effective means of interdisciplinary interaction while teaching a foreign language. *International Journal of Environmental and Science Education*, 11(8), 2123–2133. <https://doi.org/10.12973/ijese.2016.584a>
- Fragoulis, I. (2009). Project-Based Learning in the Teaching of English as A Foreign Language in Greek Primary Schools: From Theory 143 to Practice. *English Language Teaching*, 2(1), 113–119. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1083088.pdf>
- Funke, J.O. (2022). Literature Review of Project-based Learning. *Journal of Educational Research and Policies*, 4(7). [https://doi.org/10.53469/jerp.2022.04\(07\).23](https://doi.org/10.53469/jerp.2022.04(07).23).
- Gilis, N. I., & Winarta, I. K. A. (2019). Pengembangan Pembelajaran Project Based Learning Bermuatan Reflektif Pada Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah. *Journal of Education Technology*, 3(4), 286–292. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i4.22365>.
- Hager, M. (2010). Using Projects to Teach Professional German. *Global Business Languages*, 10(May).
- Hiasa, F., & Supadi, S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran

- Project Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matakuliah Sastra Bandingan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. *Diksa: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.33369/DIKSA.V6I1.9476>.
- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). Project-based learning: A review of the literature. *Improving Schools*, 19(3), 267–277. <https://doi.org/10.1177/1365480216659733>.
- Krumm, H.-J. (1991). Unterrichtsprojekte – praktisches Lernen im Deutschunterricht. *Fremdsprache Deutsch - Zeitschrift Für Den Praxis Des Deutschunterrichts: Unterrichtsprojekte.*, 4(April).
- Syakur, A., Musyarofah, L., Sulistyaningsih, S., & Wike, W. (2020). The Effect of Project Based Learning (PjBL) Continuing Learning Innovation on Learning Outcomes of English in Higher Education. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(1), 625–630. <https://doi.org/10.33258/BIRLE.V3I1.860>.
- Tamim, S.R., & Grant, M.M. 2013. Definitions and uses: Case study of teachers implementing project-based learning. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 7(2).
- Vaca Torres & Gómez Rodríguez. 2017. Increasing EFL Learners' Oral Production at a Public School Through Project-Based Learning. *PROFILE*. Vol 19 (2): 57-71.
- Velasco Moreno, M.I. (2023). On project based learning approach and future foreign language teachers. *HUMAN REVIEW. International Humanities Review/Revista Internacional de Humanidades*, 17(1), 1–8. <https://doi.org/10.37467/REVIEWHUMAN.V12.4719>.
- Yin, E.L., & Huat, K.T. (2021). Project Based Learning in Teaching Mandarin as Foreign Language: Theory to Practice. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11(4), 542–551. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v11-i4/9699>. 49(1), 183–196. <https://doi.org/10.14746/gl.2022.49.1.11>